



# STRATEGI PENGELOLAAN PEMBIAYAAN SEKOLAH: STUDI KUALITATIF KOMPARATIF ANTARA SEKOLAH KOTA DAN DESA DI INDONESIA

Kisbudiono<sup>1</sup>, Joko Priyono<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [boedy549@gmail.com](mailto:boedy549@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2222>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026  
Final Revised: 17 April 2026  
Accepted: 29 May 2026  
Published: 15 June 2026

### Keywords:

Education Financing  
Urban Schools  
Rural Schools  
Limited Funds  
Comparative Studies  
Financial Management.



## ABSTRACT

*Education financing is a crucial element for the sustainability, quality, and equity of educational services. This study aims to explore and compare the strategies employed by schools in managing financing limitations, contrasting those located in urban settings with those in rural areas. Employing a qualitative approach with a comparative case study design, this research involved four schools: two in urban areas and two in rural areas. Data were collected through in-depth interviews with principals and treasurers, observations, and document analysis. The findings reveal a stark contrast in financing structures. Urban schools exhibit diversified funding sources, including community contributions, alumni donations, and private sector partnerships, coupled with advanced technological integration in financial management. In contrast, rural schools demonstrate a high dependency on government funding, primarily the School Operational Assistance (BOS) fund, with community participation playing a vital role in supplementing limited resources. The findings have significant theoretical implications for resource disparity theory and practical implications for developing context-specific financing policies, enhancing managerial capacity, and strengthening support for rural schools to foster more equitable educational outcomes.*

## ABSTRAK

*Pembiayaan pendidikan merupakan elemen krusial bagi keberlangsungan, kualitas, dan pemerataan layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan strategi yang diterapkan sekolah dalam mengelola keterbatasan dana, dengan membandingkan sekolah di perkotaan dan pedesaan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif, penelitian ini melibatkan empat sekolah: dua di wilayah perkotaan dan dua di wilayah pedesaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan bendahara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontras yang tajam dalam struktur pembiayaan. Sekolah perkotaan memiliki sumber pendanaan yang terdiversifikasi, termasuk kontribusi komite, donasi alumni, dan kemitraan sektor swasta, serta integrasi teknologi dalam manajemen keuangan. Sebaliknya, sekolah pedesaan menunjukkan ketergantungan tinggi pada dana pemerintah, khususnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan partisipasi komunitas yang berperan penting dalam melengkapi sumber daya terbatas. Temuan penelitian memiliki implikasi teoretis yang signifikan bagi teori ketimpangan sumber daya dan implikasi praktis untuk pengembangan kebijakan pembiayaan yang kontekstual, peningkatan kapasitas manajerial, serta penguatan dukungan bagi sekolah pedesaan demi terwujudnya hasil pendidikan yang lebih merata.*

**Kata kunci:** *Pembiayaan Pendidikan, Sekolah Kota, Sekolah Desa, Keterbatasan Dana, Studi Komparatif, Manajemen Keuangan*

## PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang menentukan keberlangsungan, kualitas, serta pemerataan layanan pendidikan. Dalam perspektif kebijakan publik, pembiayaan pendidikan tidak hanya mencakup ketersediaan anggaran, tetapi juga distribusi, efisiensi, dan efektivitas penggunaannya dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa ketimpangan pembiayaan pendidikan masih menjadi persoalan struktural yang belum terselesaikan, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Studi oleh Cao dan Huo (2025) serta Xiang dan Stillwell (2023) menunjukkan bahwa terdapat disparitas signifikan dalam alokasi sumber daya pendidikan antara wilayah urban dan rural, yang berdampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan. Kondisi serupa juga ditemukan dalam konteks negara berkembang, di mana sekolah di wilayah perkotaan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan tambahan dibandingkan sekolah di wilayah pedesaan ([Guo & Li, 2024](#)).

Di Indonesia, ketimpangan ini semakin terlihat melalui perbedaan kapasitas fiskal daerah serta kemampuan sekolah dalam mengakses sumber pendanaan non-pemerintah ([Kamal et al., 2025](#)). Sekolah di wilayah perkotaan cenderung memiliki jaringan kemitraan yang lebih luas, termasuk dengan sektor swasta dan alumni, sedangkan sekolah di wilayah pedesaan lebih bergantung pada dana pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ([Prasetyo, 2024](#)). Lebih jauh, ketimpangan pembiayaan pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek fisik seperti sarana dan prasarana, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Mudiawati et al. (2025) menegaskan bahwa variasi pembiayaan pendidikan memiliki korelasi langsung dengan capaian akademik siswa. Sekolah dengan sumber daya finansial yang lebih kuat cenderung mampu menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inovatif.

Namun demikian, persoalan pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga bagaimana sekolah mengelola keterbatasan tersebut. Dalam kondisi keterbatasan anggaran, sekolah dituntut untuk memiliki strategi adaptif agar tetap dapat menjalankan fungsi pendidikan secara optimal. Prakosa et al. (2024) menekankan bahwa inovasi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan layanan pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya. Dalam konteks ini, strategi pengelolaan pembiayaan menjadi aspek penting yang menentukan kemampuan sekolah dalam bertahan dan berkembang. Sekolah tidak hanya berperan sebagai penerima dana, tetapi juga sebagai aktor manajerial yang harus mampu mengoptimalkan setiap sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan mengelola keterbatasan dana secara berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama: (1) Bagaimana kondisi pembiayaan pendidikan di sekolah kota dan desa; (2) Strategi apa yang digunakan sekolah dalam mengelola keterbatasan dana; (3) Bagaimana perbedaan implementasi strategi antara sekolah kota dan desa; dan (4) Apa implikasi kebijakan dari perbedaan strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kondisi pembiayaan pendidikan di sekolah kota dan desa. (2) Mengidentifikasi strategi pengelolaan keterbatasan dana. (3) Membandingkan implementasi strategi antar konteks wilayah. Dan (4) Merumuskan implikasi kebijakan pendidikan. Dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat secara Teoretis: memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pembiayaan pendidikan berbasis konteks wilayah, dan secara Praktis: Menjadi acuan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembiayaan pendidikan yang lebih efektif dan berkeadilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendalami dan memahami secara holistik mengenai strategi pengelolaan keterbatasan dana pada sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Afriani et al., 2025; Sugiyono, 2021). Desain studi kasus komparatif digunakan untuk membandingkan secara mendalam dua konteks yang berbeda, yaitu sekolah di wilayah perkotaan dan sekolah di wilayah pedesaan, guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di empat sekolah, terdiri dari dua sekolah di wilayah perkotaan dan dua sekolah di wilayah pedesaan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (Disengaja) untuk menangkap variasi konteks pembiayaan pendidikan yang signifikan. Sekolah perkotaan dipilih karena umumnya berada pada wilayah dengan akses ekonomi yang lebih tinggi, sedangkan sekolah pedesaan dipilih karena berada pada wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Informan utama dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan, yaitu: (1) Kepala Sekolah: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan anggaran; (2) Bendahara Sekolah: Bertugas mengelola administrasi keuangan harian dan pelaporan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan peran dan tanggung jawab mereka. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan dengan kepala sekolah dan bendahara untuk menggali informasi mengenai kondisi pembiayaan, strategi pengelolaan keterbatasan dana, hambatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi. Pertanyaan bersifat semi-terstruktur. (2) Observasi: Dilakukan untuk mengamati secara langsung lingkungan sekolah, fasilitas, dan aktivitas terkait pengelolaan keuangan dan pembelajaran. (3) Studi Dokumentasi: Menelaah dokumen relevan seperti laporan keuangan, proposal, laporan pertanggungjawaban, dan kebijakan internal sekolah untuk memverifikasi data dan mendapatkan informasi kuantitatif pendukung.

Analisis data menggunakan analisis tematik kualitatif dengan pendekatan komparatif. Langkah-langkahnya meliputi: (1) Reduksi Data: Memilah dan memfokuskan data yang relevan; (2) Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data dalam bentuk narasi atau matriks perbandingan antar sekolah kota dan desa; (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan pola data dan memverifikasinya; (4) Analisis Komparatif: Menganalisis secara paralel data sekolah kota dan desa untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan. Untuk keabsahan data diupayakan melalui: (1) Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari informan yang berbeda dan dokumen; (2) Triangulasi Metode: Menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi; (3) Perpanjangan Keikutsertaan: Membangun hubungan dan kepercayaan dengan informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendalami dan memahami secara holistik mengenai strategi pengelolaan keterbatasan dana pada sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Desain studi kasus komparatif digunakan untuk membandingkan secara mendalam dua konteks yang berbeda, yaitu sekolah di wilayah perkotaan dan sekolah di wilayah pedesaan, guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di empat sekolah, terdiri dari dua sekolah di wilayah perkotaan dan dua sekolah

di wilayah pedesaan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (disengaja) untuk menangkap variasi konteks pembiayaan pendidikan yang signifikan. Sekolah perkotaan dipilih karena umumnya berada pada wilayah dengan akses ekonomi yang lebih tinggi, sedangkan sekolah pedesaan dipilih karena berada pada wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Informan utama dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan, yaitu: (1) Kepala Sekolah: Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan anggaran; (2) Bendahara Sekolah: Bertugas mengelola administrasi keuangan harian dan pelaporan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan peran dan tanggung jawab mereka. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan dengan kepala sekolah dan bendahara untuk menggali informasi mengenai kondisi pembiayaan, strategi pengelolaan keterbatasan dana, hambatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi. Pertanyaan bersifat semi-terstruktur. (2) Observasi: Dilakukan untuk mengamati secara langsung lingkungan sekolah, fasilitas, dan aktivitas terkait pengelolaan keuangan dan pembelajaran. (3) Studi Dokumentasi: Menelaah dokumen relevan seperti laporan keuangan, proposal, laporan pertanggungjawaban, dan kebijakan internal sekolah untuk memverifikasi data dan mendapatkan informasi kuantitatif pendukung.

Analisis data menggunakan analisis tematik kualitatif dengan pendekatan komparatif. Langkah-langkahnya meliputi: (1) Reduksi Data: Memilah dan memfokuskan data yang relevan; (2) Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data dalam bentuk narasi atau matriks perbandingan antar sekolah kota dan desa; (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan pola data dan memverifikasinya; (4) Analisis Komparatif: Menganalisis secara paralel data sekolah kota dan desa untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan. Untuk keabsahan data diupayakan melalui: (1) Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari informan yang berbeda dan dokumen; (2) Triangulasi Metode: Menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi; (3) Perpanjangan Keikutsertaan: Membangun hubungan dan kepercayaan dengan informan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan antara sekolah kota dan desa. Sekolah kota mengandalkan strategi diversifikasi sumber dana dan inovasi manajerial, sedangkan sekolah desa lebih bergantung pada dana pemerintah dan pendekatan komunitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ketimpangan pembiayaan pendidikan masih menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis konteks untuk memastikan pemerataan kualitas pendidikan.

## REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of

- Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Cao, G., & Huo, G. (2025). Reassessing urban–rural education disparities: Evidence from England. *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2025.2478831>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fatmawati, N. S. D., et al. (2025). Educational innovation for equity. *IJOLAE*. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.12158>
- Fakhirah, R. S., Mubarak, H., & Resnasari, U. L. (2024). Pengelolaan pembiayaan pendidikan SMA kota. *An-Nahdliyyah Journal*. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v4i1.188>
- Guo, Y., & Li, X. (2024). Regional inequality in China's educational development: Urban–rural comparison. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26249>
- Hidayat, M. (2022). Rural education inequality. *Jurnal Pendidikan Nusantara*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- Kamal, et al. (2025). [Judul Artikel atau Laporan Kamal et al. tidak spesifik dalam teks, cantumkan judul lengkap jika diketahui]. [Nama Jurnal/Publikasi, Volume, Issue, Halaman]. [URL atau DOI jika ada]
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Kurniawan, B. (2025). Equity in education financing policy. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- Li, J. (2023). Educational inequality in rural areas: Gini coefficient approach. *BCP Business & Management*. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v4i1.4451>
- Li, Y., & Tu, C. (2026). Rural education and urban–rural income gap. *Emerging Markets Finance and Trade*. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2026.2615805>
- Mudiawati, R. C., Arifin, S., Djulaikah, S., & Mulawarman, W. G. (2025). Analisis komparatif pembiayaan pendidikan. *Edu Cendikia*, 5(3), 904–918. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7095>
- Nugroho, R. (2022). Community-based education financing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- OECD. (2022). *Education financing and equity across regions*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/xxxxx> (DOI OECD report variatif tergantung edisi)
- Prakosa, B., et al. (2024). Future innovation in education financing. *Khatulistiwa Journal*. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i4.8147>
- Prasetyo, H. (2024). Efektivitas BOS dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- Putri, D. (2023). School financing comparison urban-rural. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]

- Raihan, I. M., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Education financing in digital era. *Journal of English Language Education*. <https://doi.org/10.24853/jele.10.4.1053>
- Sari, M., & Anwar, K. (2024). Regional education financing inequality. *Jurnal Ilmu Sosial*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- Sugiyono. (2021). *metode-penelitian-pendidikan-sugiyono-2021.pdf*.
- Sutrisno, A., & Widodo, T. (2022). Disparitas pembiayaan pendidikan antar wilayah di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- Sutrisno, A., & Widodo, T. (2022). Disparitas pembiayaan pendidikan antar wilayah di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. [Informasi Publisher/Volume/Issue tidak tersedia, cantumkan jika ada]
- Sukoco, A., et al. (2024). Education financing of non-formal institutions. *Journal of Nonformal Education*. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.1>
- Suryaman, M., & Mulyani, S. (2025). Perencanaan pembiayaan pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 711–724. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i5.137>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- World Bank. (2021). *Education finance and rural inequality*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/xxxxx>
- Xiang, L., & Stillwell, J. (2023). Rural–urban educational inequalities in China. *Applied Spatial Analysis and Policy*. <https://doi.org/10.1007/s12061-023-09506-1>
- Xu, G., et al. (2024). Digital financial literacy and rural inequality. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440241275642>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**